

**PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENERAPKAN KURIKULUM 2013
DI SMP NEGERI 13 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

ASRORI

NIM 11110041



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015**

**PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENERAPKAN KURIKULUM 2013
DI SMP NEGERI 13 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Diajukan oleh:
ASRORI
NIM 11110041



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI KIAI DALAM MENGEMBANGKAN JIWA
KEPEMIMPINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN TARBIYATUL
MUALLIMIEN AL-ISLAMİYAH AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP**

SKRIPSI

Oleh:

**Asrori
11110041**

Telah disetujui
Pada Tanggal, 08 Mei 2015

Oleh:

Dosen Pembimbing

**Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003**

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001**



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Asrori

Nim : 11110041

Alamat : Jl. Gajayana No.50 Malang

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 08 Mei 2015

ASRORI
NIM. 11110041

Mujtahid, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Asrori
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, Juni 2015

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
di-
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Asrori
Nim : 11110041
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : **Problematika Guru PAI Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 13 Malang**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk di ujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Mujtahid, M.Ag
NIP.19750105 200501 1 003

Motto

حِيم

أَدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ
الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ، إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ، وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (سورة : أنحل 125)

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

(An-Nahl Ayat:125)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur Kepada :

Allah SWT, Terima kasih yang tak terhingga atas semua rahmat dan kemudahan yang telah Engkau berikan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Bapak dan Ibu tercinta (Bapak Muksin dan Ibu Suimah) yang telah mencurahkan segala do'a, motivasi, kasih sayang dan segala yang tak ternilai dan tak akan terbalaskan dengan apapun juga. Bapak Mujtahid yang selalu sabar dan tak pernah lelah dalam membimbing saya, sungguh saya tidak mampu membalas semua kebaikannya, hanya do'a yang selalu mengiringinya semoga selalu diberikan kesehatan dan selalu sukses dunia-akhirat. Bibik ku (bibik Subaidah, Siti Ummah dan Fauziah) tersayang yang selalu memberikan motivasi, perhatian dan dananya. Adik-adikku tersayang Ahmad Yusuf, Masi'ah, Amina, Imrotul Hasanah, Muhammad Hannan, dan Kholifah yang selalu memberikan motivasi dan mengirimkan do'anya kepadaku. Keluarga besar Bapak dan Ibu yang ada di Madura dan Malaysia terima kasih atas motivasi dan do'a yang diberikan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ذ = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat tuhan yang maha Esa yang telah melimpahkan berkah serta rahmatnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 13 Malang”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk syarat dalam mencapai derajat Strata Sarjana (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak & Ibu (Muksin dan Su'imah) tercinta yang selalu menyayangi, memberiku do'a dan semangat setiap saat. Sesungguhnya karena restu mereka penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan meraih gelar sarjana. Semoga Allah membalas budi baik abah dan ummi tercinta.
2. Prof. DR. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberi bimbingan, nasehat, arahan dan motivasi. sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya bapak dan ibu dosen yang mengajar jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang diberikan selama ini, semoga Allah SWT membalasnya.
7. Bibiku, Subaidah terima kasih atas segala dukungan, motivasi dan dana yang telah diberikan selama ini.
8. Adik-adikku, Ahmad Yusuf , Masi'ah , Amina, Imrotul Hasanah, Muhammad Hannan, dan Kholifah, terima kasih atas do'a dan motivasinya.
9. Teman-teman PAI Kelas B seperjuangan (Subhan, Andika, Hadi, Ali, Hasan, Lintang), terima kasih atas bantuan dan dukungannya selama ini.
10. Teman-teman Musyrif Mabna Al-Ghazali Pusat Ma'had Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Riky, Fathurohman, Asnawi, Zakiy, Syauqi, Alan, Agus, Alfian, Hayin, Ust Nasrul, Ust Luqman, dan Ust Wahyu), terima kasih atas bantuan dan motivasinya.
11. Bapak H. Mokhammad Syaroni, S.Pd., M.KPd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Malang yang telah memberi izin penulis mengambil sekolah tersebut sebagai Objek Penelitian.
12. Ibu Suwaiba, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 13 Malang yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

13. Ibu Mufidah, Siti Fatimah, dan Bapak Arif selaku Guru PAI SMP Negeri 13 Malang yang telah meluangkan waktunya menjadi objek dalam penelitian ini.
14. Serta pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun telah memberikan banyak dukungan atas penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih kurang sempurna, untuk itu saran dan kritik yang sangat membangun sangat diharapkan. Semoga karya akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Malang, 08 Mei 2015

ASRORI
NIM. 11110041

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Teknis Pelaksanaan Pendekatan Saintifik.....	39
Tabel 2.2. Aspek Penilaian Otentik Dalam Kurikulum 2013	41
Tabel 2.3. Rentang Nilai Kompetensi Pengetahuan.....	44
Tabel 2.4. Rentang Nilai Kompetensi Sikap.....	48
Tabel 3.1. Data Primer, Sekunder, dan Sumber Data	57
Tabel 4.1. Nama-Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Malang	70
Tabel 4.1. Penerapan Kurikulum 2013 yang dilakukan Guru PAI	83
Tabel 4.2. Problem Guru PAI Dalam Menerapkan Kurikulum 2013	95
Tabel 4.3. Faktor Pendukung Penerapan Kurikulum 2013.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Struktur Organisasi Sekolah SMP Negeri 13 Malang.....	73
Gambar 5.1. Problem Teoritik Guru PAI Dalam kurikulum 2013	115
Gambar 5.2. Problem Teknis Guru PAI Dalam kurikulum 2013	119
Gambar 5.3. Faktor Dalam Menerapkan kurikulum 2013	122



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Publikasi Tentang Problematika Penerapan Kurikulum 2013

Lampiran 2. Permendikbud Tentang Keberlanjutan Kurikulum 2013

Lampiran 3. Profil dan keadaan sarana sekolah

Lampiran 4. Surat keterangan Penelitian Dari Fakultas dan sekolah

Lampiran 5. Transkrip Hasil Wawancara dan Observasi

Lampiran 6. Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 Guru PAI

Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan Guru PAI dan Pembelajarannya



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
TRANSELITERASI ARAB LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pnelitian Terdahulu	12
B. Kajian Tentang Problematika Guru PAI	14
1. Pengertian Problematika dan Guru PAI	14
2. Masalah-Maslah Guru PAI Dalam Mengajar	15
3. Kompetensi Guru	17
4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Dalam Islam	21
C. Kajian Tentang Kurikulum 2013	23

1. Pengertian Kurikulum 2013	23
2. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013	28
3. Langkah-Langkah Penerapan Kurikulum 2013	30
4. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013	35
5. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013.....	39
6. Petunjuk Teknis Penilaian Kurikulum 2013	44
D. Kajian Tentang Problematika-Problematika Kurikulum 2013	51
1. Masalah Kesiapan Guru	51
2. Masalah Penghapusan Mata Pelajaran TI	52
3. Masalah Penjurusan	53
4. Masalah Penambahan Jam Pelajaran	54
5. Masalah Isi Buku	55
6. Masalah kurangnya informasi kurikulum 2013	55
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Kehadiran Peneliti	58
C. Lokasi Penelitian	58
D. Data dan Sumber Data	59
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Teknik Analisis Data	62
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	65
H. Tahap-Tahap Penelitian	68
BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	71
1. Sejarah Berdirinya Sekolah.....	71
2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	73
3. Struktur Organisasi Sekolah.....	75
B. Paparan Data	76
1. Penerapan Kurikulum 2013 yang dilakukan Guru PAI	76
2. Problematika Guru PAI Dalam Menerapkan Kurikulum 2013	86
3. Faktor Pendukung Guru PAI Dalam Kurikulum 2013	98

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Kurikulum 2013 yang Dikakukan Guru PAI..... 103
B. Problematika Guru PAI Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 112
C. Faktor Pendukung Guru PAI Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 .. 122

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 125
B. Saran 126

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENELITI



ABSTRAK

Asrori. 2015. *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 13 Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Mujtahid, M.Ag

Kurikulum 2013 telah diimplementasikan mulai Tahun Pelajaran 2013/2014. Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai persiapan untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 agar berjalan lancar, akan tetapi di tengah perjalanan masih ditemukan berbagai persoalan terutama bagi guru. Sosialisasi kurikulum 2013 sangatlah penting dilakukan, agar semua pihak yang terlibat paham dengan perubahan kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 mengusung tema menghasilkan insan Indonesia yang produktif kreatif, inovatif dan efektif (berkarakter), melalui pengetahuan sikap. Dari tema tersebut diperlukan perubahan *Mindset* guru, terutama dalam proses dan penilaian pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penerapan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru PAI, dan untuk mengetahui masalah-masalah yang di hadapi guru PAI terkait penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mendukung keberhasilan penerapan kurikulum 2013 di dalam pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri sekaligus sebagai pengamat partisipan, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu, data dianalisis dengan cara triangulasi, pengecekan anggota dan perpanjangan kehadiran, kemudian memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Proses penerapan kurikulum 2013 yang dilakukan guru PAI terdiri dari persiapan guru PAI yang meliputi: mengikuti pelatihan kurikulum 2013 dan menyusun perangkat pembelajaran (prota, promes, analisis silabus dan menyusun RPP) sesuai format kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 meliputi: Kegiatan awal, kegiatan inti dengan pendekatan saintifik (lima Em), kegiatan penutup serta evaluasi dengan menggunakan penilaian autentik sebagaimana standar penilaian kurikulum 2013. (2) Problem guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013 terdiri dari dua kategori yaitu problem teoritik meliputi: sulitnya guru PAI mengubah *mindset* kebiasaan lama dalam mengajar, rendahnya pemahaman guru PAI terhadap pendekatan saintifik, dan rendahnya pemahaman guru PAI terhadap penilaian autentik. Kemudian Problem teknis meliputi: kurang maksimalnya pelatihan kurikulum 2013, tidak tersedianya buku pegangan guru maupun siswa, kondisi siswa kurang mendukung dan waktu yang kurang memadai untuk melaksanakan pendekatan saintifik. (3) Faktor yang mendukung Guru PAI dalam menerapkan kurikulum

2013 meliputi: Sarana-prasarana (adanya LCD, Lab PAI, Musollah, dan perpustakaan sekolah). Semangat guru-guru tinggi dalam menerapkan kurikulum 2013 (antusias dalam mengikuti pelatihan). Serta aktifnya pihak sekolah dalam mengadakan kegiatan pendukung kurikulum 2013 (mengadakan pelatihan secara mandiri).

Kata Kunci : Problem Guru PAI, Kurikulum 2013



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Pada mulanya SMP Negeri 13 Malang merupakan sekolah filial SMPN 1 Malang pada tahun 1983 dengan tujuan sebagai sekolah yang menampung sebagian siswa SMPN 1 Malang yang melebihi target jumlah kelas yang disediakan. Seluruh Guru dan Staf Akademika SMP Negeri 13 Malang mulanya juga berasal dari SMPN 1 Malang, sedangkan yang menjabat sebagai kepala sekolah pada waktu itu adalah Bapak Drs. Suwandi dengan PLH (Pelaksana Harian) Ibu Dra. Toeti Antasy. Sekolah filial ini bertempat di SDN 7 Dinoyo Malang dengan jumlah kelas sebanyak 2 ruang untuk kelas 1. Atas usulan dari beberapa guru, akhir tahun 1984 SMP Negeri 13 Malang pindah dan menempati SMPS di jalan Veteran yang sekarang ditempati SMKN 2 Malang.

Seiring dengan perkembangan jumlah siswa yang semakin pesat dan atas prakarsa dari berbagai pihak, pada tahun 1985 mulai melaksanakan pembangunan gedung sekolah di jalan Sunan Ampel II Kota Malang. Akhirnya pada tahun 1985 SMP Negeri 13 Filial SMPN 1 Malang diresmikan menjadi SMP Negeri 13 Malang, dengan jumlah murid sebanyak 120, jumlah kelas sebanyak 6 kelas dan tenaga pengajar

sebanyak 10 orang. Sejak dibangunnya gedung sekolah yang baru, SMP Negeri 13 Malang mengalami kemajuan jumlah siswa yang sangat pesat.

Sejak dikepalai Drs. H. Muhammad Nurfakih, M.Ag tahun 2005 banyak kemajuan yang diraih. Hal tersebut ditandai dengan semakin meningkatnya tenaga profesional, prestasi siswa dalam berbagai ajang perlombaan, serta dalam bidang kedisiplinan. Dengan berbagai prestasi yang didapat, menjadikan SMP Negeri 13 terakreditasi A dan salah satu sekolah pada tahun 2007 yang mendapat status SSN (Standar Sekolah Nasional) di Kota Malang dan diharapkan selanjutnya berstatus SBI (Sekolah Bertaraf Internasional).¹

Adapun Kepala Sekolah yang bertugas di SMP Negeri 13 Malang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 : Nama-Nama Kepala sekolah SMPN 13 Malang

NO.	NAMA KEPALA SEKOLAH	MASA KERJA
1	Dra. Tutie Antasi	1983 – 1986
2	Sedijono	1988 – 1991
3	Wulan Tjahjani	1991 – 1995
4	Dra. Hj. Roesmani	1995 – 1998
5	Drs. Yuwono Patwiyanto, M.Pd	1998 – 2002
6	Dra. Asmiaty	2002 – 2005
7	Drs. H. Muhammad Nurfakih, M.Ag	2005 – 2011
8	Drs. H. Hari Subagiyo, M.Pd	2011 – 2013
9	H. Mokhamad Syaroni, S.Pd., M.KPd	2013 – Sekarang

¹Dokumentasi Data Sekolah (SMP Negeri 13 Malang) Hari Rabu Tanggal 18 Maret 2015

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur dan berwawasan lingkungan.

b. Misi Sekolah

1) Melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara efektif untuk mencapai prestasi yang optimal:

- a) Melaksanakan bimbingan belajar intensif agar unggul dalam memperoleh NEM.
- b) Menumbuhkan semangat keunggulan terhadap warga sekolah.
- c) Mendorong membantu setiap siswa untuk mengenali potensi (dirinya) sehingga dapat berkembang secara optimal.
- d) Mengadakan bagian ekstra kurikulum kelompok ilmiah remaja (KIR).
- e) Membina dan melatih kegiatan ekstra kurikuler bahasa Inggris.

2) Menyediakan wadah penyaluran bakat dan minat dalam bidang kesenian dan olah raga dengan melaksanakan:

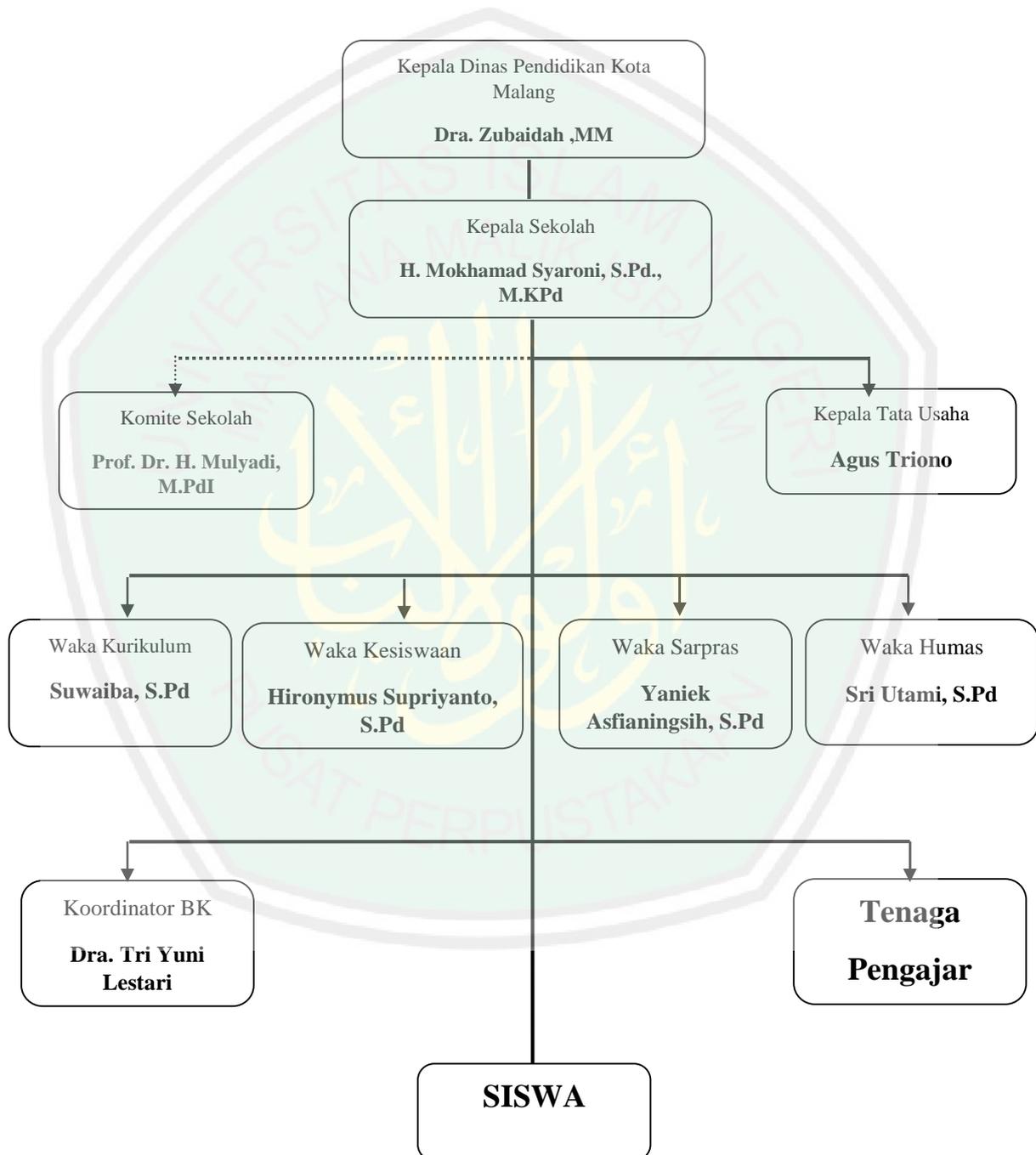
- a) Pembinaan dan pelatihan bina vokalia.
- b) Pembinaan dan pelatihan Drum Band/Marching Band.
- c) Pembinaan dan pelatihan seni tari.

- d) Pembinaan dan pelatihan tartil Qur'an.
 - e) Pembinaan dan pelatihan bola Basket.
 - f) Pembinaan dan pelatihan Bela diri/Karate/KKI.
 - g) Pembinaan dan pelatihan Bela diri Tapak Suci.
 - h) Pembinaan dan pelatihan Sepak bola.
- 3) Menyediakan lingkungan sebagai sumber belajar
- a) Mengkondisikan lingkungan sekolah sebagai alternatif sumber belajar berbagai bidang mata pelajaran.
 - b) Penataan lingkungan sebagai sumber belajar.
 - c) Mengembangkan lingkungan sebagai media pembelajaran.

c. Tujuan Sekolah Dalam 5 Tahun

- 1) Meningkatkan nilai rata-rata NUN dari 7,69 menjadi 7,75.
- 2) Meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar dengan menggunakan media yang memadai.
- 3) Meningkatkan efektifitas latihan kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditentukan.
- 4) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 13 Malang Tahun Pelajaran 2013/2014.²



Gambar 4.1 :Struktur Organisasi sekolah

²Dokumentasi data Sekolah (SMP Negeri 13 Malang) Hari Rabu Tanggal 18 Maret 2015

B. Paparan Data

1. Penerapan Kurikulum 2013 yang dilakukan Guru PAI di SMP Negeri 13 Malang

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan Guru PAI di SMPN 13 Malang, mulai bulan Desember 2014 sampai Maret 2015, bahwa sejauh ini sekolah maupun guru-guru khususnya guru PAI sudah menerapkan dan melakukan usaha-usaha untuk merealisasikan kurikulum 2013.

Tujuan penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 13 Malang ini, diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, keefektifan pendidikan serta menjadi sekolah yang unggul sesuai dengan visi, misi, dan tujuan dari lembaga tersebut.

Adapun penerapan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 13 Malang terdiri dari beberapa kegiatan antara lain:

a) Persiapan Guru PAI dalam Penerapan Kurikulum 2013

Sebelum guru PAI menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, terlebih dahulu guru PAI mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan baik berkaitan dengan perangkat pembelajaran maupun kesiapan guru PAI itu sendiri, khususnya pemahaman guru PAI terhadap konsep kurikulum 2013. Karena kurikulum tersebut banyak mengalami perubahan dari kurikulum sebelumnya. Adapun persiapan yang dilakukan guru PAI sebagai berikut:

1) Mengikuti Pelatihan dan Pembimbingan

Sebagai persiapan menerapkan kurikulum 2013, guru PAI di SMPN 13 Malang, dalam beberapa kesempatan mengikuti pelatihan-pelatihan serta pembimbingan yang di programkan oleh pemerintah maupun sekolah sendiri. Hal ini dilakukan dalam rangka memahami konsep kurikulum 2013 baik secara teori maupun secara teknis.³ Sebagaimana yang dikatakan Ibu Mufidah selaku Guru PAI sebagai berikut:

“....Semua guru disini harus mengikuti pelatihan kurikulum 2013 yang di adakan pemerintah, saya sudah dua kali mengikutinya itu pun saya masih kebingungan ketika saya terapkan di kelas, soalnya di kurikulum ini lebih rinci. menurut saya, kalau bisa pemerintah sering mengadakan pelatihan-pelatihan”⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh Waka Kurikulum sebagai berikut:

“... Tetap dengan pantauan kepala sekolah, dengan pantauan guru-guru senior yang di tunjuk sebagai tim pembimbing, kan di sini sebagian guru ada yang ditunjuk sebagai guru pendamping gitu mas... yang fungsinya mendampingi teman teman dalam membuat RPP, cara nerapkan pendekatan saintifik dan lain sebagainya”⁵

2) Menyusun perangkat pembelajaran

Selain mengikuti pelatihan dan pembimbingan diatas, usaha guru PAI di SMPN 13 Malang dalam menerapkan kurikulum 2013 yaitu dengan menyusun perangkat pembelajaran yang

³Observasi Kegiatan Guru PAI Dalam Mempersiapkan Implementasi kurikulum 2013 Hari Senin Tanggal 5 Januari 2015

⁴Wawancara dengan Ibu Mufidah Guru PAI, Pada Hari Rabu Tanggal 11 Februari 2015.

⁵Wawancara dengan Ibu Suwaibah Waka Kurikulum, Pada Hari Kamis Tanggal 19 Maret 2015.

meliputi menyusun prota, promes, program mingguan, program harian, analisis silabus dan menyusun RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran). Hal ini dilakukan agar proses atau aktivitas pembelajaran terstruktur dan terarah, sehingga dapat mempermudah guru PAI dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Mufidah selaku Guru PAI SMP Negeri 13 Malang sebagai berikut:

“ Seperti biasanya kita menyusun perangkat, pertama saya membuat prota, ini yang K-13 terdiri dari Kompetensi inti, kompetensi dasar dan sub bab secara garis besar. Yang kedua saya membuat promes, di dalamnya ada bulan, trus sub bab dan alokasi waktu. program mingguan dan harian, ini saya alokasikan untuk mengadakan pengayaan dengan remedial, ini dilakukan oleh semua guru, supaya pembelajaran terarah”⁶

Selanjutnya, guru PAI menganalisis silabus dan menyusun RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) sebagai persiapan mengajar di kelas. Sebagai mana pernyataan Waka Kurikulum mengenai silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

“...silabus pada kurikulum 2013 ini, sudah ada dari pemerintah, namun guru-guru tetap harus menganalisis isi silabus yang telah disiapkan pemerintah sebagai bahan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)”⁷

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

⁶Wawancara dengan Ibu Mufidah Guru PAI, Pada Hari Rabu Tanggal 11 Februari 2015.

⁷Wawancara dengan Ibu suwaibah Waka Kurikulum SMP Negeri 13 Malang, Pada Hari Kamis Tanggal 19 Maret 2015.

RPP berisikan tentang: alokasi waktu, KI, KD, Indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok atau pembelajaran, metode, strategi. Sumber belajar, serta penilaian.

Sesuai dengan format RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah ditunjukkan oleh guru PAI SMPN 13 Malang, mulai dari Standar proses sampai standar penilaiannya membuktikan bahwa RPP yang disusun oleh Guru PAI sesuai dengan acuan kurikulum 2013.⁸ Hal tersebut juga di dasarkan pada hasil wawancara dengan Ibu Mufidah selaku Guru PAI di SMP negeri 13 Malang, sebagai berikut:

“ kalau format rpp yang saya buat terdiri dari, waktunya berapa jam, Kompetensi Inti, kompetensi dasar, tujuan dan indikator, kemudian materi dan metode, di proses pembelajarannya (kegiatan inti) saya memakai lima Em (M), sebagaimana di kurikulum 2013, yang terakhir penutup dan penilaian autentik”⁹

Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dilakukan Guru PAI sebagai persiapan pembelajaran tidak mengalami hambatan yang berarti. Sebagaimana yang di ungkapkan IbuMufidah selaku Guru PAI

“....sejauh ini untuk pembuatan RPP tidak ada masalah, meskipun ada beberapa perubahan di kurikulum ini, menurut saya lebih rinci saja RPP-nya”¹⁰

⁸Observasi Perangkat Pembelajaran Guru PAI SMP Negeri 13 Malang, Hari Rabu Tanggal 11 Februari 2015.

⁹Wawancara dengan Ibu Mufidah Guru PAI, Pada Hari Rabu Tanggal 11 Februari 2015.

¹⁰Wawancara dengan Ibu Mufidah Guru PAI, Pada Hari Rabu Tanggal 11 Februari 2015.

b) Pelaksanaan Pembelajaran kurikulum 2013

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan guru PAI di SMPN 13 Malang adalah menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru PAI terdiri dari beberapa kegiatan antara lain:

1) Kegiatan awal atau pembukaan

Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran yang dilakukan guru PAI selalu dimulai dengan apersepsi, motivasi serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru maupun siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Mufidah guru PAI berkaitan dengan kegiatan awal sebagai berikut:

“Apersepsi terus motivasi itu, saya lakukan sebelum memasuki pelajaran, disamping itu siswa saya minta untuk menyiapkan bahan yang akan di pelajari, saya pun demikian menyiapkan bahan ajar untuk mereka, apa lagi di kurikulum 2013 ini kan bukunya masih ndak ada terpaksa saya tayangkan failnya”¹¹

2) Kegiatan inti pembelajaran

Kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru PAI SMP Negeri 13 Malang, sudah sesuai dengan standar proses pada kurikulum 2013 yang di sebut dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, yang meliputi: Mengamati, menanya, mengasosiasi, mengeksplorasi, dan

¹¹Wawancara dengan Ibu Mufidah Guru PAI, Pada Hari Rabu Tanggal 11 Februari 2015.

mengkomunikasi. hal ini terlihat ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung.¹²

Namun, untuk menerapkan pendekatan saintifik masih dirasa belum maksimal disebabkan waktu yang kurang memadai serta Guru PAI masih terbawa dengan kebiasaan lama yaitu model pembelajaran KTSP. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan IbuMufidah selaku Guru PAI, sebagai berikut:

“....saya sudah mencoba untuk menerapkan lima EM (M), walaupun untuk mencapai kesempurnaan masih sangat jauh ya.. misalnya, anak-anak saya kasih gambar atau video yang bisa diamati sesuai dengan tema, kemudian siswa atau saya menanya tentang yang diamati, saya menguatkan, kemudian siswa mendiskusikan sampai menyimpulkan. namun terkadang waktunya ndak nututi jadi kepotong oleh waktu, terkadang saya juga terbawa dengan model kurikulum sebelumnya untuk itu saya butuh bertahap mas..”¹³

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Ibu Suwaibah selaku Waka Kurikulum 2013 SMP Negeri 13 Malang sebagai berikut:

“Kalau disini, penerapan K-13 itu selalu dipantau dari Kepala sekolah terus tim pengawas, di sini kan ada tim pemantaunya mas, dari pusat terus juga dari sekolah sendiri. Untuk Guru-guru khususnya guru PAI yang mengajar kelas tuju (VII) sampai kelas delapan (VIII) benar-benar menerapkan K-13 walaupun untuk menuju seratus persen kita masih bertahap. Kadang hanya sampe’ tiga “Em”. Jadi tidak semudah membalikkan telapak tangan. Guru-guru perlu bertahap”¹⁴

¹²Observasi Proses Pembelajaran Guru PAI di Kelas Hari Selasa Tanggal 17 Februari 2015.

¹³Wawancara dengan Ibu Mufidah Guru PAI, Pada Hari Rabu Tanggal 11 Februari 2015.

¹⁴Wawancara dengan Ibu Suwaibah Waka Kurikulum, Pada Hari Kamis Tanggal 19 Maret 2015.

3) Kegiatan akhir/ penutup

Di akhir pembelajaran Guru PAI SMP Negeri 13 Malang menyimpulkan hasil dari pembelajaran secara umum terhadap peserta didik serta memnyampaikan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya. Sesuai yang diungkapkan Guru PAI SMPN 13 Malang, sebagai berikut:

“di akhir pembelajaran saya meminta siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran, setelah itu saya, menyimpulkan secara garis besarnya”¹⁵

c) Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013

Termasuk kegiatan guru PAI SMPN 13 Malang dalam rangka menerapkan kurikulum 2013 yaitu evaluasi atau penilaian proses pembelajaran. Penilaian dalam kurikulum 2013 adalah dengan penilaian secara komperhensip atau penilaian autentik.

Adapun penilaian yang dilakukan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran sebenarnya sudah sesuai dengan kurikulum 2013 yang terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Namun untuk aspek sikap sejauh ini masih belum terlaksana dengan karena guru PAI masih kebingungan. Kemudian aspek pengetahuan guru PAI menggunakan tes tulis, lisan, dan tugas. Sedangkan aspek keterampilan guru PAI hanya mengngambil dari penilaian praktik. Adapun rinciannya sebagai berikut:

¹⁵Wawancara dengan Ibu Mufidah Guru PAI, Pada Hari Rabu Tanggal 11 Februari 2015.

1) Aspek sikap

Sebagaimana yang telah di jelaskan diatas, bahwa untuk aspek sikap, penilaian yang dilakukan Guru PAI disini belum maksimal. Sejauh ini yang sudah terlaksana hanya penilaian observasi dan penilaian diri, hal itu disebabkan Guru PAI masih dalam tahap pemahaman karena banyaknya aspek penilaian kurikulum 2013, membuat Guru PAI harus betnar-benar paham konsep dan teknik penilaian yang ada. Sebagaimana yang diungkapkan Guru PAI tentang penilaian kurikulum 2013 sebagai berikut:

“....Penilaian proses pembelajaran disini saya mengikuti format penilaian K-13, untuk aspek sikap sebenarnya menggunakan observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan penilaian jurnal kalau aturannya. Tapi sejauh ini yang saya terapkan masih penilaian observasi dan penilaian diri, terusterang saja saya masih agak bingung dan kewalahan dengan format penilaian ini, sedangkan yang dinilai siswa satu-persatu, untuk aspek sikap saja sudah banyak banget, jadi butuh bertahap”¹⁶

2) Aspek pengetahuan

Untuk aspek pengetahuan Guru PAI menggunakan penilaian (1) Tes tulis, yaitu dengan memberikan soal berupa pilihan ganda dan uraian kepada siswa (2) Tes lisan, yaitu dengan memberi pertanyaan secara ucap/ lisan terkait dengan materi yang telah di ajarkan. (3) Pemberian tugas, yaitu dengan meminta siswa

¹⁶Wawancara dengan Ibu Mufidah Guru PAI, Pada Hari Rabu Tanggal 11 Februari 2015.

untuk membuat peta konsep tentang materi yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya.

3) Aspek keterampilan

Untuk aspek keterampilan Guru PAI menggunakan penilaian praktik yaitu dengan meminta siswa untuk memperagakan terkait dengan tema, karena kebanyakan materi PAI menggunakan praktik.

Berkaitan dengan penilaian yang terdapat pada kurikulum 2013 IbuMufidah selaku Guru PAI berpendapat sebagai berikut:

“... Untuk penilaian proses pembelajaran disini saya mengikuti format penilaian K-13, menurut saya bagus, namun juga harus didukung oleh pendidik yang profesional, jadi setidaknya pelatihan-pelatihan memang harus ditingkatkan. Dari tiga aspek yang harus dinilai, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan merupakan satu-kesatuan, meskipun penilaian yang saya terapkan belum maksimal namun itu semua perlu bertahap karena penilainya memang agak banyak dan ribet”¹⁷

Pernyataan diatas dikuatkan oleh Ibu Suwaibah selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 13 Malang, berikut petikan wawancaranya:

“ Kalau disini, penerapan K-13 itu selalu dipantau dari Kepala sekolah terus tim pengawas, Untuk Guru-guru khususnya guru PAI yang mengajar kelas tuju (VII) sampai kelas delapan (VIII) benar-benar menerapkan K-13, termasuk penilaian yang sekarang agak banyak dan perlu pemahaman yang mendalam, kita sudah terapkan walaupun untuk menuju seratus persen kita masih

¹⁷Wawancara dengan Ibu Mufidah Guru PAI, Pada Hari Rabu Tanggal 11 Februari 2015.

bertahap. Kadang hanya sampe' tiga "Em". Jadi tidak semudah membalikkan telapak tangan. Guru-guru perlu bertahap"¹⁸

Selain itu Bapak Arif selaku Guru PAI di SMP Negeri 13

juga berpendapat sebagai berikut:

" Penilaian di kurikulum 2013 ini banyak, semua aspek yang ada di peserta didik harus kita nilai dengan teliti sehingga kurikulum ini menurut saya bagus jika guru dan muridnya mampu, tapi jika guru dan muridnya kurang profesional kurang pas menggunakan kurikulum 2013 ini"¹⁹

Adapun penerapan kurikulum 2013 guru PAI di SMPN

13 Malang secara ringkasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Penerapan kurikulum 2013 yang dilakukan guru PAI

No	Langkah-langkah	Kegiatan Guru PAI
1.	Persiapan guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013	a. Guru PAI mengikuti pelatihan/diklat kurikulum 2013 b. Guru PAI Menyusun perangkat pembelajaran (Prota,promes, analisis silabus, dan RPP) sesuai format kurikulum 2013
2	Penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran	a. Kegiatan awal: apper sepsi dan motivasi b. Kegiatan Inti dengan pendekatan saintifik: Mengamati, menanya, mengasosiasi, mengeksplorasi, dan mengkomunikasi c. Penutup: menyimpulkan dan pemberian tugas
3	Penilaian proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 (Penilaian autentik)	a. Menilai siswa dari aspek sikap: observasi dan penilaian diri b. Menilai siswa dari aspek Pengetahuan: tes tulis dan lisan c. Menilai siswa dari aspek keterampilan: Praktik

¹⁸Wawancara dengan Ibu Suwaibah Waka Kurikulum, Pada Hari Kamis Tanggal 19 Maret 2015.

¹⁹Wawancara dengan Bapak Arif Guru PAI, Pada Hari Rabu Tanggal 25 Maret 2015.

2. Problematika Yang dihadapi Guru PAI dalam Menerapkan Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan Guru PAI, Waka Kurikulum serta Kepala Sekolah, berkaitan dengan problem atau masalah yang dihadapi Guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013 dapat dikategorikan sebagai berikut:

a) Problem Teoritik

Problem yang dihadapi Guru PAI di SMPN 13 Malang, salah satunya adalah problem yang berkaitan dengan pemahaman guru PAI terhadap Kurikulum 2013. Karena secara teori maupun teknis kurikulum ini mengalami banyak perubahan dari kurikulum sebelumnya, khususnya pada standar proses dan standar penilaian. Sehingga guru PAI harus benar-benar mempersiapkan diri, serta memahami perubahan kurikulum tersebut sebelum menerapkannya di kelas. Problem tersebut antara lain:

- 1) Guru PAI sulit mengubah *mindset* atau kebiasaan lama dalam mengajar

Tidak dapat dipungkiri, bahwa Guru-guru di SMPN 13 Malang khususnya guru PAI masih sulit mengubah kebiasaan lama dalam mengajar. Guru PAI masih terbawa dengan model pembelajaran KTSP sehingga dalam penerapannya di kelas model

pendekatan yang di gunakan campuran antara KTSP dan Kurikulum 2013.

Salah satu perubahan dalam kurikulum 2013 adalah standar proses, secara otomatis pola mengajar guru dikelas juga harus dirubah. Namun, guru PAI di SMPN 13 Malang mengaku sudah terbiasa dengan konsep pembelajaran KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Sehingga untuk merubah kebiasaan tersebut guru PAI masih kesulitan. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan Ibu Mufidah selaku guru PAI di SMPN 13 Malang sebagai berikut:

“...wong kalau sudah di kelas itu ndak kerasa terbawa kebiasaan lama, jadinya ya model pembelajaran yang saya gunakan masih campuran kadang hanya ceramah saja kadang dengan metode *Problem based learning* yang sesuai dengan K-13. Karena bagaimanapun ndak gampang lah mengubah kebiasaan lama itu”²⁰

Selain itu Bapak Arif selaku guru PAI juga di SMPN 13 Malang mengatakan hal yang sama, sebagai berikut:

“Hal yang harus kita rubah dalam menerapkan kurikulum 2013 ini adalah kebiasaan lama kita dalam mengajar, itu tidak gampang, wong saya aja masih terbawa dengan ceramah, karena ya itu kita perlu melatih diri...”²¹

- 2) Rendahnya pemahaman guru PAI terhadap pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013

Terjadinya perubahan pada standar proses dalam kurikulum 2013, serta kurang maksimalnya pelatihan kurikulum

²⁰Wawancara dengan Ibu Mufidah Guru PAI, Pada Hari Rabu Tanggal 11 Maret 2015.

²¹Wawancara dengan Bapak Arif Guru PAI, Pada Hari Rabu Tanggal 25 Maret 2015.

2013 dari pemerintah membuat guru PAI di SMPN 13 Malang lemah dalam memahami standar proses pada kurikulum 2013 (pendekatan saintifik). Sehingga guru PAI masih kebingungan dan kurang maksimal ketika kurikulum tersebut diterapkan di kelas. Hal tersebut terlihat ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung.²²

Menurut guru PAI pendekatan saintifik memang bagus, namun juga harus didukung oleh guru dan siswa. Selama ini yang menjadi masalah guru PAI dalam menerapkan pendekatan tersebut adalah sulit untuk memahami dan bingung cara menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, apa lagi pelatihan dari pemerintah kebanyakan hanya dengan ceramah, akibatnya guru PAI masih kebingungan. Disamping itu mereka belum terbiasa dengan model pembelajaran saintifik, sehingga tidak jarang pembelajaran beralih pada model pembelajaran KTSP. Hal ini didasarkan pada pernyataan IbuMufidah selaku Guru PAI di SMP Negeri 13 Malang, sebagai berikut:

“Penerapan K-13 itu ndak langsung instan setiap guru belum tentu bisa dan satu materi ndak bisa langsung skaligus sempurna, dalam kegiatan inti itu ada lima Em (M), jadi agak susah memahami dan menerapkannya, apalagi hanya dengan mengikuti 1-2 pelatihan yang banyak menggunakan ceramah itu ndak cukup, guru-guru belum paham. Kalau dulu sederhana pendekatannya. Disamping itu

²²Observasi Proses Pembelajaran Guru PAI di Kelas Hari Selasa Tanggal 17 Februari 2015.

untuk mengubah kebiasaan lama itu kan perlu bertahap kadang terbawa dengan model pembelajaran yang dulu “²³

Pernyataan tersebut dikuatkan Ibu Suwaibah selaku Waka kurikulum di SMP Negeri 13 Malang, sebagai berikut:

“Dari kami, untuk problem penerapan kurikulum 2013 sendiri terletak pada lima Em (M) atau pendekatan saintifik, kita masih dalam proses memahami K-13, untuk menerapkan pendekatan tersebut, kebanyakan guru masih kebingungan, terkadang kita masih terbawa dengan model pembelajaran kurikulum yang dulu, jadi, campuran”²⁴

Selain itu guru PAI masih merasa kesulitan untuk menyiapkan media, membuat siswa bertanya sesuai dengan konsep pendekatan saintifik, serta alokasi waktu yang diberikan masih kurang. Artinya tidak semua poin dalam pendekatan saintifik terlaksana dengan sempurna, sedangkan kegiatan inti dalam proses pembelajaran guru dituntut menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi: Mengamati, menanya, asosiasi, eksplorasi, dan komunikasi. Hal ini didasarkan pada pernyataan Bapak Arif selaku guru PAI juga di SMPN 13 Malang, sebagai berikut:

“Saya pribadi untuk penggunaan lima Em (M) di kelas masih kesulitan, untuk membuat siswa bertanya itu susah, apa lagi yang tidak punya bekal. Terus media, dan waktunya masih kurang walaupun sudah di tambah tiga jam untuk PAI, karena lima Em itu menurut saya harus punya waktu yang cukup, selain itu kalau siswanya kurang aktif tidak bisa.”²⁵

- 3) Rendahnya pemahaman guru PAI terhadap konsep penilaian autentik dalam kurikulum 2013

²³Wawancara dengan Ibu Mufidah Guru PAI, Pada Hari Rabu Tanggal 11 Maret 2015.

²⁴Wawancara dengan Ibu Suwaibah Waka Kurikulum, Pada Hari Kamis Tanggal 19 Maret 2015.

²⁵Wawancara dengan Bapak Arif Guru PAI, Pada Hari Rabu Tanggal 25 Maret 2015.

Tidak hanya standar proses yang mengalami perubahan, standar penilaian dalam kurikulum 2013 juga mengalami perubahan. Ada tiga aspek yang harus dinilai dalam pembelajaran, dan masing-masing aspek mempunyai format penilaian yang berbeda-beda, sehingga hal ini menjadikan guru PAI di SMPN 13 Malang kesulitan dalam memahami dan menerapkan penilaian tersebut.²⁶

Guru PAI menganggap penilaian dalam kurikulum 2013 terlalu sulit, disamping itu guru PAI masih kebingungan dengan format dan cara penilaiannya. Banyaknya penilaian dalam kurikulum 2013, membuat guru PAI kebingungan, sedangkan siswa yang di nilai satu-persatu dari sekian banyak siswa. Hal ini didasarkan pada pernyataan Ibu Fatimah salah satu Guru PAI di SMP Negeri 13 Malang, sebagai berikut:

“...Terus masalah penilaiannya terlalu banyak kadang-kadang saya membuat formatnya masih bingung dan kerepotan ya, pokoknya yang memberatkan kalau saya pribadi penilaian”²⁷

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Ibu Mufidah guru PAI di SMPN 13 Malang, sebagai berikut:

“...Terus penilaiannya autentik, jadi penilaiannya rumit, setiap aspek harus dinilai, misalnya penilaian sikap, sikap itu ada sikap spiritual ada sikap sosial, penilaiannya bisa dengan penilaian diri, penilaian teman sejawat, formatnya juga berbeda dan masih banyak banget, sejauh ini yang bisa saya terapkan dari penilaian sikap masih observasi dan penilaian diri. Karena saya belum paham betul dengan format dan teknisnya. Apa lagi ini anak satu-satu loh yang di nilai jadi

²⁶Observasi Perangkat dan Proses Pembelajaran Guru PAI di Kelas Hari Selasa Tanggal 17 Februari 2015.

²⁷Wawancara dengan Siti Fatimah Guru PAI, Pada Hari Rabu Tanggal 26 Maret 2015.

jelimet. Tadi masih penilaian sikap, belum pengetahuan dan keterampilan yang komponen dan formatnya juga berbeda”²⁸

Selain itu hal yang sama juga di ungkapkan Ibu Suwaibah selaku Waka kurikulum di SMP Negeri 13 Malang, sebagai berikut:

“... serta problemnya terletak pada penilaian, untuk K-13 ini penilaiannya lebih detail dan sangat banyak sehingga guru-guru masih kesulitan untuk memahami dan menerapkannya di kelas. Sebenarnya dari dulu penilaian ini sudah ada namun, sekarang lebih diformalkan oleh pemerintah, seperti penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan”²⁹

b) Problem Teknis

Selain problem teoritik, problem yang di hadapi guru PAI di SMPN 13 Malang adalah problem teknis yaitu maslah-masalah yang berkaitan dengan sosialisasi, pelaksanaan serta persiapan dan kesiapan Guru, Sekolah, maupun Pemerintah dalam memfasilitasi implementasi kurikulum 2013. Adapun problem teknis tersebut antara lain:

- 1) Kurang maksimalnya pelatihan atau pembimbingan kurikulum 2013 terhadap guru PAI

Meskipun Pemerintah sudah mengadakan pelatihan, namun guru PAI di SMPN 13 Malang mengaku masih kurang dengan adanya pelatihan tersebut. Menurut guru PAI banyak yang harus dipersiapkan dalam menerapkan kurikulum 2013, sedangkan sejauh ini pelatihan masih kurang maksimal, pelatihan hanya mengedepankan ceramah dari pada praktik. Akibatnya guru PAI

²⁸Wawancara dengan Ibu Mufidah Guru PAI, Pada Hari Rabu Tanggal 11 Februari 2015.

²⁹Wawancara dengan Ibu Suwaibah Waka Kurikulum, Pada Hari Kamis Tanggal 19 Maret 2015.

masih kebingungan dalam memahami dan menerapkan kurikulum 2013. Hal ini didasarkan pada pernyataan Ibu mufidah selaku guru PAI di SMPN 13 Malang, sebagai berikut:

“Ndak cukup hanaya dua sampai tiga kali mengikuti pelatihan untuk memahami isi K-13, apalagi selama ini pelatihan lebih banyak ceramahnya dari pada praktik. setidaknya pemerintah lebih meningkatkan pelatihan itu lah, agar kami ndak kebingungan. Kan banyak yang harus disiapkan di kurikulum ini...”³⁰

Kurang maksimalnya pelatihan kurikulum menimbulkan masalah bagi guru-guru khususnya guru PAI di sekolah tersebut. Oleh karena itu sekolah berusaha membentuk tim pembimbing dari guru-guru yang senior di sekolah tersebut, namun hal itu masih belum maksimal karena keterbatasan SDM (guru senior) yang mampu membimbing guru yang lain. Hal ini di dasarkan pada hasil wawancara dengan Ibu Suwaibah Waka Kurikulum di SMPN 13 Malang, sebagai berikut:

“Memang ya, menerapkan K-13 itu tidak gampang, karena guru-guru harus paham sedangkan pelatihan masih kurang, akhirnya kita membentuk tim pembimbing sendiri yang tugasnya memahamkan guru yang lain. Itupun tidak maksimal, wong terkadang guru seniornya masih perlu dibimbing kok mas,tapi kita semua berusaha.”³¹

- 2) Tidak tersedianya buku pegangan guru maupun siswa dalam bentuk *print out* dari Pemerintah

Selain pelatihan yang masih kurang, buku pegangan guru maupun siswa untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budipekerti di SMPN 13 Malang juga belum ada hingga

³⁰Wawancara dengan Ibu Mufidah Guru PAI, Pada Hari Rabu Tanggal 11 Maret 2015.

³¹Wawancara dengan Ibu Suwaibah Waka Kurikulum, Pada Hari Kamis Tanggal 19 Maret 2015.

sekarang.³² Guru PAI mengaku, dari awal bukunya memang belum ada, sehingga guru PAI masih kesulitan dalam memberikan materi. disamping itu siswa tidak semuanya mau mempersiapkan (mem-*print out*) materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut sehingga guru PAI kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013 di kelas. Hal ini di dasarkan pada hasil wawancara dengan Ibu Mufidah selaku guru PAI di SMPN 13 Malang, sebagai berikut:

“Selain penilaian, bukunya kan ndak ada. kebetulan tahun ini saya ngajar di kelas tujuh dan delapan, K13 bukunya tidak disediakan seperti kurikulum yang dulu terus terpaksa anak-anak saya berikan failnya. Wong kita aja harus foto copy kok mas. Gini ya, kadang-kadang saya masuk mau menerangkan bab baru gitu, anak-anak belum ngeprint jadi saya ya kecewa kadang-kadang. Kalau yang dulu kan dikasih gitu, jadi sudah siap”³³

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa tidak tersedianya buku pegangan guru maupun siswa dalam bentuk *hard file* menimbulkan masalah bagi guru-guru di SMPN 13 Malang khususnya guru PAI, sedangkan dalam kurikulum 2013 sumber belajar harus mengacu (menggunakan) Buku K-13, padahal buku tersebut hanya tersedia dalam bentuk *soft file* akibatnya guru PAI kesulitan serta kurang maksimal dalam menerapkan kurikulum 2013. Hal ini didasarkan hasil wawancara dengan Ibu fatimah selaku Guru PAI juga di SMP Negeri 13 Malang sebagai berikut:

³²Observasi Sumber Ajar Guru PAI Hari Selasa Tanggal 17 Februari 2015.

³³Wawancara dengan Ibu Mufidah Guru PAI, Pada Hari Rabu Tanggal 11 Februari 2015.

“ Problem yang saya rasakan bukunya dari awal hingga sekarang belum terpenuhi kita harus print sendiri foto copy sendiri kadang-kadang siswanya di suruh foto copy aja tidak mau jadi kami berharap pemerintah bisa menyiapkan dengan matang karena dalam K-13 sumber belajarnya harus mengacu pada buku ini”³⁴

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Waka Kurikulum di SMPN 13 Malang, sebagai berikut:

“ Untuk problem yang kami rasakan selain proses dan penilaian, dari awal bukunya memang belum ada ya, sebenarnya bukan tidak ada cuma mungkin tersendat, sedangkan dalam K-13 ini kita harus mengacu pada sumber belajar yang di tentukan (Buku K-13), sehingga ini jadi masalah bagi kami, kemudian untuk pelatihan-pelatihan menurut saya sangat di perlukan jadi setidaknya ditingkatkan. Jadi, hendaknya sosialisasi kurikulum 2013 harus merata karena mestinya kurikulum ini dipakai oleh seluruh lembaga pendidikan yang ada di indonesia”³⁵

- 3) Kondisi siswa yang kurang mendukung dan waktu yang kurang memadai untuk menerapkan pendekatan saintifik

Budaya belajar siswa di indonesia memang masih jauh dari tuntutan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk menanya dan mengeksplorasi materi dari buku. Namun di SMPN 13 Malang buku kurikulum 2013 belum ada dan siswa tidak semuanya mau mempersiapkan materi yang akan di ajarkan, sehingga guru PAI harus pandai-pandai mengkodisikan siswa, agar proses pembelajaran berjalan dengan kondusif dan efektif. Mengkodisikan siswa tidak gampang, seperti yang dikatakan Ibu Fatimah, sebgai berikut:

³⁴Wawancara dengan Ibu Fatimah Guru PAI, Pada Hari Rabu Tanggal 11 Februari 2015.

³⁵Wawancara dengan Ibu Suwaibah Waka Kurikulum, Pada Hari Kamis Tanggal 19 Maret 2015.

“.....kadang-kadang siswanya di suruh foto copy aja gak mau mas, terkadang pembelajaran jadi tidak terarah mereka sibuk sendiri...”³⁶

Jika siswa di suruh mencari sumber belajar dari internet, tidak semuanya siswa di SMPN 13 Malang mempunyai akses internet, selain itu siswa yang memang tidak punya bekal dalam memahami materi, terlihat semakin pasif bukannya menanya, mengeksplorasi, dan mengkomunikasi seperti pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013, namun sebaliknya siswa menjadi diam dan kurang ikut serta dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Arif selaku guru PAI di SMPN 13 Malang sebagai berikut:

“ K-13 itu sebenarnya bagus, apabila diterapkan di kelas yang muridnya aktif, tapi jika diterapkan di kelas yang siswanya pasif, guru kesulitan menciptakan suasana saintifik, sebab siswanya semakin diam.”³⁷

Selain masalah siswa, guru PAI SMPN 13 Malang merasa alokasi waktu yang diberikan masih kurang memadai untuk menerapkan suasana pendekatan sintifik sesuai kurikulum 2013. Guru PAI belum bisa menerapkan poin-poin pendekatan saintifik secara utuh yang di sebut lima Em (M) dalam proses pembelajaran.

Guru PAI mengaku alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI di SMPN 13 Malang sudah ditambah dari dua jam menjadi

³⁶Wawancara dengan Ibu Fatimah Guru PAI, Pada Hari Rabu Tanggal 11 Februari 2015.

³⁷Wawancara dengan Bapak Arif Guru PAI, Pada Hari Rabu Tanggal 25 Maret 2015.

tiga jam dalam satu kali tatap muka, namun demikian guru PAI masih merasa alokasi waktu yang diberikan masih belum memadai ketika pendekatan saintifik diterapkan dalam proses pembelajaran. Menurut guru PAI menerapkan pendekatan saintifik butuh waktu yang panjang. Hal diatas berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mufidah selaku guru PAI di SMPN 13 Malang, sebagai berikut:

“Menerapkan lima Em (M) itu ndak bisa dalam satu kali pertemuan, sebab prosesnya panjang, belum lagi siswanya terkadang ndak siap dengan materinya, sehingga waktunya kurang.”³⁸

Dari penjelasan tentang problem guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013 yang telah disebutkan di atas, secara garis besar ada dua problem yaitu *pertama* problem berkaitan dengan pemahaman guru PAI, yang secara teori kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya dalam hal ini peneliti mengistilahkan dengan problem teoritik, karena berkaitan dengan teori-teori tentang konsep kurikulum 2013 yang belum bisa dipahami dengan maksimal oleh guru PAI. Kemudian *kedua* adalah problem yang berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013 di lapangan yang juga mengalami perubahan dari pada kurikulum sebelumnya. Dalam hal ini peneliti mengistilahkan dengan

³⁸Wawancara dengan Ibu Mufidah Guru PAI, Pada Hari Rabu Tanggal 11 Maret 2015.

problem teknis, karena berkaitan dengan teknis pelaksanaan kurikulum tersebut.

Secara ringkasnya problem yang dihadapi guru PAI di SMPN 13 Malang, dalam menerapkan kurikulum 2013 dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.2. Problem guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013

NO	JENIS PROBLEM/ MASALAH	BENTUK PROBLEM/ MASLAH
1	Problem teoritik	a. Guru PAI sulit mengubah <i>mindset</i> atau kebiasaan lama dalam mengajar b. Rendahnya pemahaman guru PAI terhadap pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 c. Rendahnya pemahaman guru PAI terhadap penilaian autentik dalam kurikulum 2013
2	Problem teknis	a. Kurangnya maskimalnya pelatihan/ diklat kurikulum 2013 di SMPN 13 Malang b. Belum tersedianya buku pegangan guru maupun siswa pada mata pelajaran PAI c. Kondisi siswa dan waktu yang kurang mendukung dalam menerapkan pendekatan saintifik

3. Faktor pendukung Guru PAI Dalam Menerapkan Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, bahwa selain banyaknya masalah yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013, ternyata masih ada faktor-faktor yang dapat mendukung terealisasinya kurikulum 2013 di SMPN 13 Malang. Adapun faktor tersebut antara lain:

a) Tersedianya sarana dan prasarana sekolah

Salah satu faktor penunjang guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMPN 13 Malang adalah sarana sekolah yang cukup memadai antara lain:

1) Tersedianya LCD Proyektor

Adanya LCD Proyektor, sangat membantu guru PAI dalam proses pembelajaran di kelas, guru PAI mengaku dalam kurikulum 2013, kebanyakan materi harus menggunakan LCD. Di SMPN 13 Malang untuk LCD cukup memadai, sehingga guru PAI dapat memanfaatkan media tersebut sebagai penunjang dalam penerapan kurikulum 2013. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Mufidah selaku guru PAI sebagai berikut:

“ ...sangat membantu ya LCD itu, di sini kebetulan banyak, apalagi kurikulum ini hampir semua materi harus pake’ LCD jadi memang sangat membantu kami...”³⁹

2) Tersedianya Lab PAI dan Musollah

³⁹Wawancara dengan Ibu Mufidah Guru PAI, Pada Hari Rabu Tanggal 11 Maret 2015.

Selain LCD, tersedianya Lab PAI dan musollah di SMPN 13 Malang juga sangat membantu guru PAI dalam mempraktikkan materi materi PAI. Selain adanya musollah sebagai sarana bagi siswa untuk mengamalkan ajaran-ajaran islam. melalui musollah tersebut siswa dapat mempraktikkan materi yang berkaitan dengan wudu', shalat, memandikan jenazah, dan lain-lain.⁴⁰

3) Tersedianya Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan adalah sebagai sumber belajar bagi siswa. Dengan tersedianya perpustakaan di SMPN 13 Malang, membuat guru PAI lebih mudah menerapkan pendekatan saintifik yang menuntut siswa harus mencari informasi berkaitan dengan materi. Dari perpustakaan ini siswa dapat menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya.

Berkaitan dengan hal diatas, IbuMufidah selaku Guru PAI SMP Negeri 13 Malang, berpendapat sebagai berikut:

“Alhamdulillah untungya di SMP kita ini, sarana dan prasarana cukup memadai mas... misalnya seperti LCD, lab PAI, terus Perpustakaan juga ada sebagai sumber belajar bagi siswa, karena kurikulum ini menuntut mereka untuk mencari informasi secara mandiri”⁴¹

Selain itu Ibu fatimah guru PAI di SMPN 13 juga berpandapat hal yang sama, sebagai berikut:

⁴⁰Observasi Sarana dan Prasarana Sekolah Pada Hari Selasa Tanggal 17 Februari 2015.

⁴¹Wawancara dengan Ibu Mufidah Guru PAI, Pada Hari Rabu Tanggal 11 Februari 2015.

“Faktor pendukungnya, ya alhamdulillah kayak LCD, Lab, dan Perustakaan itu ada, jadi dari segi sarana sekolah cukuplah...”⁴²

b) Semangat tenaga pendidik (Guru) dalam menerapkan kurikulum

2013

Semangat guru-guru di SMPN 13 Malang khususnya guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013 di kelas, memberikan suntikan positif bagi kepala sekolah dan pemerintah setempat. Sehingga kepala sekolah juga harus mempunyai spirit yang tinggi dalam memfasilitasi guru-guru yang sudah mempunyai bekal kemauan tersebut.

Kepala sekolah mengaku, guru-guru di SMPN 13 Malang tidak kenal lelah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di kelas, meskipun problem yang di hadapi juga banyak. Guru-guru sangat antusias dalam memahami kurikulum 2013. Hal ini di dasarkan pada pernyataan Kepala Sekolah SMPN 13 Malang sebagai berikut:

“...Tentunya guru-guru di sini selalu semangat untuk kurikulum ini (kurikulum 2013), bahkan guru-guru di sini meminta untuk dibentuk tim pembimbing. Kita semua selalu semangat demi anak didik kita, dan untuk mensukseskan kurikulum ini.”⁴³

Pernyataan diatas di kuatkan oleh Bapak Arif Selaku guru PAI sebagai berikut:

“...saya sendiri, dan saya juga melihat kebanyakan guru-guru itu semangat dan antusias mas, karena kami merasa peserta didik kita sangat membutuhkan perubahan ini sebenarnya mas.”⁴⁴

⁴²Wawancara dengan Ibu Fatimah Guru PAI, Pada Hari Rabu Tanggal 26 Maret 2015.

⁴³Wawancara dengan Bapak syakroni Kepala Sekolah, Pada Hari Rabu Tanggal 18 Februari 2015.

⁴⁴Wawancara dengan Bapak Arif Guru PAI, Pada Hari Rabu Tanggal 25 Maret 2015.

c) Aktifnya pihak sekolah dalam mengadakan kegiatan pendukung implementasi kurikulum 2013

Faktor yang menunjang teralisasinya kurikulum 2013 di SMPN 13 Malang juga terletak pada aktifnya pihak sekolah dalam mengadakan kegiatan pelatihan kurikulum 2013, serta memanfaatkan fasilitas yang ada. Sekolah ini, berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional sehingga dalam mengajukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kurikulum 2013 akan lebih di fasilitasi daripada sekolah-sekolah swasta lainnya.

Menurut informasi yang di dapat, dalam berbagai kesempatan SMPN 13 Malang mengadakan pelatihan kurikulum secara mandiri yang diikuti guru-guru di sekolah itu sendiri. Hal ini di karenakan pelatihan yang di adakan pemerintah masih dirasa kurang maksimal terkait kurikulum 2013. Namun di sisi lain, pemerintah setempat sangat memfasilitasi kebutuhan yang di perlukan sekolah dalam rangka implementasi kurikulum 2013. Misalnya ketika sekolah mengajukan pengadaan fasilitas dan pengadaan peningkatan SDM berupa pelatihan secara mandiri.

Hal diatas berdasarkan pernyataan H. Mokhamad Syaroni, S.Pd., M.KPd selaku Kepala Sekolah SMPN 13 Malang, sebagai berikut:

“Untuk faktor yang mendukung, seperti sekolah mengadakan pelatihan, kemudian pemerintah setempat juga memfasilitasi

kebutuhan- kebutuhan yang di perlukan, sehingga kami dapat memanfaatkan hal-hal tersebut dalam merealisasikan kurikulum 2013 di Sekolah Kami ini”⁴⁵

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Ibu Suwaibah Waka Kurikulum SMP Negeri 13 Malang, sebagai berikut:

“...Terus alhamdulillah pemerintah setempat memfasilitasi kebutuhan yang kami perlukan, selain itu, sekolah dapat dengan mudah mengadakan pembimbingan secara mandiri, meskipun belum maksimal. Karna itu saya berharap pemerintah lebih mengintensifkan program-program seperti bimbingan ini, supaya kurikulum 2013 ini terealisasi dengan optimal”⁴⁶

Secara ringkasnya, faktor pendukung terlaksananya guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.3. Faktor Pendukung dalam menerapkan kurikulum 2013

No	Faktor pendukung	Bentuk faktor pendukung
1	Tersedianya sarana-prasarana sekolah	a. Adanya LCD Proyektor b. Adanya Lab PAI dan Musollah c. Adanya perpustakaan sekolah
2	Semangat pendidik (Guru) yang tinggi	a. Antusias guru dalam mengikuti pelatihan kurikulum 2013
3	Aktifnya pihak sekolah dalam mengadakan kegiatan penunjang kurikulum 2013	a. Mengadakan pelatihan kurikulum 2013 secara mandiri

⁴⁵Wawancara dengan Bapak Syakhroni Kepala Sekolah, Pada Hari Rabu Tanggal 18 Februari 2015.

⁴⁶Wawancara dengan Ibu Suwaibah Waka Kurikulum, Pada Hari Kamis Tanggal 19 Maret 2015.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Amri Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- D. Marimba, Ahmad. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Ma'arif.
- Djamara, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS & SMA/MA*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru 2013*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Imas Kurinasih Dan Berlin sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: PT. Kata Pena.
- Lexy J, Moleong. 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Loeloek, Endah Powerwati. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press
- Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2014. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun. 2011. *Menjadi Guru Inspiratif : memberdayakan dan mengubah jalan hidup siswa*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Nasution. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Surabaya: FKIP
- Nazarudin. 2007. *Menejemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Sugiono. 2008. *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sukardi. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Zakiah Darajat. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanusi Priatna Hary. 2013. *Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Nuansa Religius di Sekolah*. Jakarta: Jurnal Pendidikan Agama Islam-Taklim.
- Abdul Rohman. 2012. *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam -tinjauan Epistemologi dan Isi – materi*. Samarindah: Jurnal Likes.
- Trimurtini. 2009. *Implementasi Model Comprative Learning Berbantuan Komputer Dalam Pembelajaran Pendidikan Matematika Pada Mahasiswa PGSD*. Semarang: Jurnal Kependidikan.

Deita aquina dan daru wiskita, 2013. Kurikulum 2013 Waktu Pelajaranditambah.<http://nasional.news.viva.co.id/new/read/413090>.

Diakses pada tanggal 18 November2014. Pukul 08:38

Trianto,” Mempersiapkan Guru PAI Mengimplementasi Kurikulum 2013”,
<http://jatim.kmenag.go.id/file/mimbar320/kyfi1367996473.pdf>, diakses
pada tanggal 18 november 2013. Pukul 08:38

STAI Siliwangi Garut “Pendidikan Agama Islam di Kurikulum 2013“
<http://stainsiliwangigarut.ac.id>, diakses pada tanggal 18 november 2014
pukul 08:15

Lampiran Permendikbud No. 54 Tahun 2013. Tentang Standar kompetensi
Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Pdf.

Lampiran Permendikbud No. 64 Tahun 2013, Tentang Standar Isi Pendidikan
Dasar dan menengah.pdf.

Lampiran Permendikbud No. 64 Tahun 2013 Tentang standar isi Pendidikan dasar
dan menengah, pdf.

Lampiran Permendikbud No. 65 tahun 2013, standar proses pendidikan dasar dan
menengah. Pdf.

PP No. 32/2013. Tentang Standar Nasional Pendidikan, pdf.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Jakarta: Bulan Bintang.